

**Peningkatan Kapasitas Pelatih dan Pembentukan Karakter Calon Pendekar
di Organisasi Pencak Silat “Setia Hati Terate”
Ranting Saradan, Daerah Khusus Pusat Madiun**

M.I.A.H. Lailin¹, Ratnaningrum ZD²

¹lailin8871@gmail.com

²evie.ratnaningrum@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto

Abstract

Pencak silat is a local wisdom that is ingrained in line with the times. Pencak silat is an element of the personality of the Indonesian nation which is owned from the results of hereditary cultivation. Pencak Silat as spiritual/mysticism teaching is given to students who have advanced in studying their Pencak Silat knowledge. The goal is to improve the character or nobility of the students' mind. Pencak Silat has the goal of realizing harmony/balance/harmony/the surrounding environment to increase faith and piety to God Almighty, in order to fill Indonesia's national development in realizing a Pancasilaist complete Indonesian human being. To form this character, it is necessary to form qualified warriors and prospective warriors, not only mastering the art of pencak silat, but must be able to become leaders who are able to communicate with various parties. So an effort was made to provide material about increasing capacity in communication and in leadership. So that warriors and prospective warriors understand the procedures for communicating, Leadership and CMI (Cara Memberi Instruksi) which are very much needed in everyday life. In the future they can become skilled warriors and fighters.

Keywords : communication, leadership, skilled

Abstrak

Pencak silat merupakan kearifan lokal yang mendarah daging sejalan dengan perkembangan jaman. Pencak silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Pencak Silat sebagai ajaran kerohanian/kebatinan diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu Pencak Silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Pencak Silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan/keseimbangan/keserasian/alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mengisi pembangunan nasional Indonesia dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila. Untuk membentuk karakter tersebut maka perlu

dibentuk pendekar pesilat yang mumpuni, tidak hanya menguasai ilmu pencak silat, tetapi harus bisa menjadi pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak. Maka dilakukan upaya pemberian materi tentang peningkatan kapasitas dalam berkomunikasi dan kepemimpinan. Sehingga pendekar dan pesilat paham tata cara berkomunikasi, Leadership/kepemimpinan dan CMI (Cara memberi Instruksi) yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Ke depannya mereka bisa menjadi pendekar dan pesilat yang mumpuni.

Kata kunci : komunikasi, kepemimpinan, mumpuni

PENDAHULUAN

Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya. Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Proses ini dilakukan secara turun temurun yang bersifat pribadi atau kelompok.

Pencak Silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya pencak silat sebagai ajaran kerohanian/kebatinan diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu pencak silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Sehingga pada akhirnya pencak silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan/keseimbangan/keserasian/alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai salah satu bentuk seni, Pencak Silat adalah bagian kesenian yang di daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus (skill). Pencak Silat sebagai seni harus menuruti ketentuan-ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara *wirama*, *wirasa* dan

wiraga. Di beberapa daerah di Indonesia Pencak Silat ditampilkan hampir semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai olahraga maupun bela diri. Misalnya tari serampang dua belas di Sumatera Utara, tari Randai di Sumatera Barat dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat. Para penari tersebut dapat memperagakan tari itu sebagai gerak bela diri yang efektif dan efisien untuk menjamin keamanan pribadi.

Program pembinaan oleh IPSI berusaha mengembangkan pencak silat sebagai kegiatan yang mengandung aspek seni, olahraga, bela diri, dan kebatinan. Persaudaraan Setia Hati Terate yang berpusat di Kota Madiun berusaha mengimplemantasikan hal tersebut dengan cara berusaha meningkatkan sumberdaya yang ada di dalamnya. Baik pengurus, pelatih dan siswa yang sedang berlatih. Dari jajaran pusat, cabang, daerah khusus pusat, ranting sampai rayon diharapkan ikut meningkatkan kapasitas pelatih dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendekar dan pesilat.

Salah satu program untuk meningkatkan kualitas pendekar dan pelatih adalah dengan mengadakan pelatihan Komunikasi antar Personal, pelatihan Kepemimpinan dan pelatihan CMI (Cara Memberi Instruksi). Pelatihan ini dilakukan selain untuk meningkatkan kualitas individu, juga bertujuan agar organisasi dapat memanfaatkan sejumlah individu untuk mencapai tujuan organisasi (Mondy, 2008). Sehingga pendekar, pesilat, dan pelatih menjadi manusia mumpuni dan bermanfaat untuk orang lain.

METODE

Pelatihan dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan sosialisasi tentang pentingnya peningkatan kualitas diri. Pelatihan itu sendiri dilakukan tanggal 8, 15, dan 16 Oktober 2022 di Padepokan Alang-Alang Jati Setia Hati Terate Ranting Saradan. Diikuti oleh 30 orang pelatih pencak silat Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

No	Tgl/waktu	Materi kegiatan	Pemateri	
1	Sabtu, 8 Okt 2022 Jam 9.00-11.30	-Sosialisasi tentang pentingnya berkomunikasi yang efektif dan efisien -Sosialisasi pentingnya <i>leadership</i> dalam kehidupan sehari-hari	MIAH. Lailin	Peserta memahami pentingnya cara berkomunikasi yang efektif dan efisien
2	Sabtu, 25 Okt 2022 Jam 9.00-11.30	Komunikasi Antar Personal dan Retorika	Ratnaningrum Zusyana Dewi	-Peserta memahami pentingnya berkomunikasi dengan orang lain, -Peserta mampu mempraktekkan cara berkomunikasi yang efektif dan efisien -Peserta mampu menunjukkan gaya komunikasi yang berbeda dari orang lain -Praktik Retorika
3	Sabtu, 15 Okt 2022 Jam 13.00-14.30	<i>Leadership</i> / Kepemimpinan	Ratnaningrum Zusyana Dewi	-Peserta memahami pentingnya jiwa kepemimpinan, -Peserta bisa mempraktekkan cara memimpin orang lain.

	Sabtu, 15 Okt 2022 Jam 13.00-17.30	Latihan Kering	MIAH. Lailin	Praktik CMI (cara memberi Instruksi), berupa teknik melatih pesilat pemula dan pesilat pendekar
4	Minggu, 4 Okt 2022 Jam 8.00-16.00	Latihan Basah	MIAH. Lailin	Praktik CMI (Cara Memberi Instruksi), berupa teknik melatih pesilat pemula dan pesilat pendekar

HASIL

Secara garis besar kegiatan ini terbagi menjadi dua kegiatan sesuai dengan tujuan awal dengan sasaran yang berbeda. **Pertama**, ditujukan kepada para pelatih dengan lebih banyak materi terkait komunikasi antar personal, retorika, dan kepemimpinan. **Kedua**, ditujukan kepada siswa terkait pembentukan karakter. Kegiatan peningkatan kapasitas pelatih dan pendekar ini dilakukan dengan dua metode, yaitu teori dan praktek.



Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pelatih dan Pembentukan Karakter Calon Pendekar di Organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate

Kegiatan yang berada di luar ruangan disebut kegiatan basah, karena bersifat praktek, sedangkan kegiatan/latihan yang bersifat teori/*indoor* disebut latihan kering. Di session *indoor* ini proses pemberian materi dilakukan, dilanjutkan dengan praktek di lapangan.



Materi Komunikasi Antar Personal, Retorika, dan Gaya Kepemimpinan

Komunikasi antar personal sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat (Fachrudiy Asj'ari, Moch. Afrizal M, 2022). Kita semua mengetahui bahwa saat ini banyak kejadian sesama individu saling berbicara tetapi tidak saling “berkomunikasi”. Bertemu, tetapi tidak “berjumpa”. Artinya, ketika kita melakukan pertemuan secara tatap muka, belum tentu kita berkomunikasi secara “in-deep”, sehingga seringkali menimbulkan salah paham, saling mencurigai, bahkan *negative thinking* kepada sesama.

Inti dari materi Retorika adalah pentingnya kemampuan seorang pelatih, pendekar, maupun pesilat pemula untuk terbiasa berbicara di depan umum. Hal

ini dilakukan agar bisa menyampaikan pendapat, menguasai massa, maupun ketika berhadapan dengan siapapun, bisa mengendalikan diri. Menurut pengakuan peserta, retorika dianggap hal yang tidak mudah karena adanya rasa ketakutan menghadapi orang lain/massa secara *face to face* ataupun daring. Di samping itu mereka belum mengetahui teknik-teknik berbicara di depan umum secara *proper*.

Sedangkan materi *Leadership*/Kepemimpinan menekankan pada keharusan para pelatih dan pendekar untuk mampu menjadi pemimpin dimanapun. Karena jiwa kepemimpinan tidak hanya disebabkan oleh bakat, tetapi bisa diasah dan dipelajari. Tingginya ekspektasi masyarakat terhadap status pendekar mengharuskan mereka menjadi teladan di masyarakat, menjadi anggota masyarakat yang dihormati dan mampu memimpin masyarakat di sekitarnya.

SIMPULAN

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pelatih silat Setia Hati Terate dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan rasa percaya diri pelatih silat, berani berinteraksi dengan semua orang di berbagai tingkatan, baik masyarakat biasa maupun pejabat di masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan ketika melatih para pesilat pemula dan calon pendekar, sekaligus menjadi pemimpin di lingkungannya.
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan semua orang di berbagai strata, tanpa perlu minder dan rendah diri

Hasil yang didapat dari pelatihan ini memang belum maksimal, tetapi paling tidak membuka mata mereka tentang pentingnya komunikasi di berbagai bidang. Karena hal tersebut bisa sebagai pembuka kunci dalam relasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyono, Suryo, Sahid Teguh, Widodo Fakultas, and Ilmu Budaya. (2019) Memahami Makna Seni Dalam 113 Pencak Silat.” *Panggung* 29(3): 57126.
- Fachrudiy Asj’ari, Moch. Afrizal M, H. (2022). The Effect of Role Conflict and Locus of Control to The Organizational Culture. *Https://Www.Enrichment.Iocspublisher.Org/Index.Php/Enrichment/Index*, 12(4), 2699–2704. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i4.687>
- Halbatullah, Kholil, I.K Budaya Astra, and I.G Suwiwa. (2019). Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Lanjut Dalam Pembelajaran Pencak Silat. *Jurnal IKA* 17(2): 136
- Liliweri, Alo (2015), *Komunikasi Antar Personal*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Robert, W. Rhys, Aristoteles (2018). *Retorika : Seni Berbicara* (terjemahan), Basabasi, Yogyakarta
- Usman, Husaini (2020). *Kepemimpinan Efektif : Teori, Penelitian, dan Praktik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.